



BADAN
PANGAN
NASIONAL

NATIONAL
FOOD
AGENCY (NFA)



BUKU SAKU KETAHANAN PANGAN

1

FEBRUARI 2026

TIM PENYUSUN

PENGARAH:

Dr. Kelik Budiana, S.Si., M.Kom.

PENYUNTING:

Yanti Nurhayanti, S.Si, MSE

Koko Arie Bowo, S.Si.

ANGGOTA TIM:

Koko Arie Bowo, S.Si.

Ikha Fitria Herdyanti, S.Si

Armadi Murdiansah, S.Si

Desifera Rizkawati, S.Stat.

Kurnia Anggi Lusmanah, S.Si.

Novita Arianti, S.Stat.

Sely Novika Nor Rachma, S.Stat.



KATA PENGANTAR



Ketahanan pangan merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian suatu bangsa. Ketersediaan pangan yang mencukupi, aksesibilitas yang merata, serta stabilitas sistem pangan menjadi prasyarat bagi setiap individu untuk dapat hidup sehat dan produktif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah komunikasi, informasi dan edukasi terkait ketahanan pangan.

Buku saku ini disusun sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat serta para pemangku kepentingan terhadap kondisi ketahanan pangan di Indonesia.

Dalam buku ini, kami menghadirkan data dan analisis yang terkait berbagai aspek ketahanan pangan. Melalui analisis ini, diharapkan semua pihak dapat melihat tantangan yang dihadapi serta potensi yang bisa dikembangkan untuk memperkuat ketahanan pangan Nasional.

Kami berharap buku saku ini tidak hanya menjadi referensi data, tetapi juga sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan dan pelaksanaan program yang mendukung ketahanan pangan Indonesia. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pembaca yang peduli terhadap isu ketahanan pangan dan berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia yang lebih mandiri dan sejahtera.



Jakarta, Maret 2026
Kepala Pusat Data dan Informasi Pangan,


Dr. Kelik Budiana, S.Si., M.Kom. IPU

DAFTAR ISI



KEAMANAN PANGAN

SERTIFIKAT KEAMANAN PANGAN

Jumlah Sertifikat Keamanan Pangan, Februari 2026 ----- 6

PASAR PANGAN SEGAR AMAN

Sebaran Jumlah Pasar Pangan Segar Aman ---- 8

Pengujian Rapid Test Pasar, Februari 2026 ---- 9



PENYALURAN CADANGAN PANGAN PEMERINTAH (CPP) BERAS SPHP TINGKAT KONSUMEN

Sebaran Pelaksanaan Penyaluran CPP SPHP Beras
Tingkat Konsumen Hingga Februari 2026
---- 11



FASILITASI DISTRIBUSI PANGAN (FDP)

Realisasi Mobilisasi Komoditas Pangan Melalui
FDP Tahun 2026 ---- 13



GERAKAN PANGAN MURAH

Sebaran Gerakan Pangan Murah

Tahun 2026 ---- 15

Jumlah Pelaksanaan Gerakan Pangan
Murah Februari 2026 ---- 16



INFLASI

Perkembangan Inflasi Bulan Februari
2026 ---- 18



HARGA PANGAN POKOK STRATEGIS

Harga Pangan Tingkat Produsen Februari 2026 -
--- 20

Harga Pangan Tingkat Konsumen Februari 2026
---- 21



INDIKATOR ANOMALI HARGA PANGAN

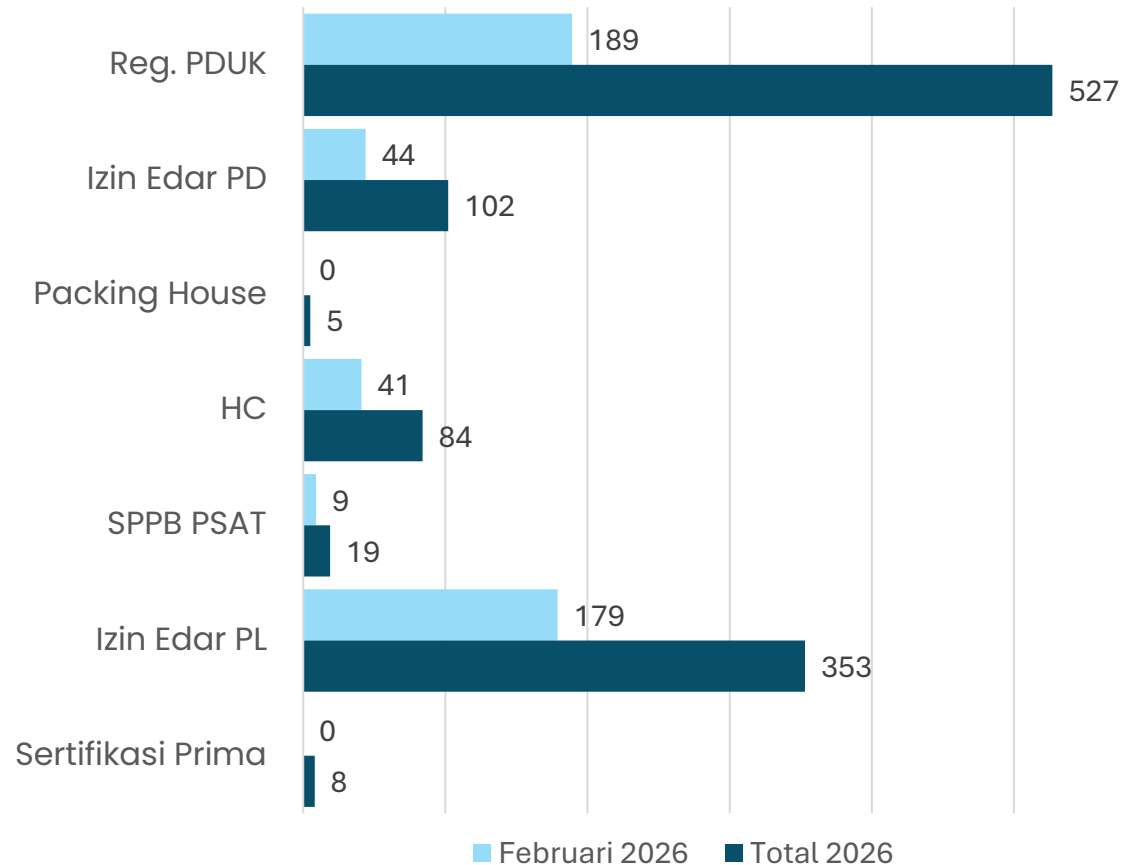
Indicator of Food Price Anomalies (IFPA) Tingkat
konsumen , Februari 2026 ---- 24

SERTIFIKAT KEAMANAN PANGAN





JUMLAH SERTIFIKAT KEAMANAN PANGAN, FEBRUARI 2026



Sumber:
Direktorat Pengawasan penerapan Standar Keamanan dan Mutu Pangan,
diolah oleh Pusat Data dan Informasi Pangan.

- **Pangan Segar** adalah Pangan yang belum mengalami pengolahan yang dapat dikonsumsi langsung dan/ atau yang dapat menjadi bahan bak pengolahan Pangan.
- **Keamanan Pangan** adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah Pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan Kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi.
- **Sertifikat Kesehatan/Health Certificate (HC)** adalah kertas atau dokumen elektronik yang diterbitkan oleh OKKPD untuk komoditas Pangan Segar ditujukan untuk Perdagangan internasional yang menggambarkan dan membuktikan atribut Keamanan dan/atau Mutu Pangan sebagaimana yang dipersyaratkan negara tujuan atau standar Keamanan dan/atau Mutu Pangan di Indonesia telah dipenuhi.
- **Rumah Pengemasan (Packing House)** adalah suatu bangunan tempat menangani kegiatan penanganan pasca panen hasil pertanian asal tumbuhan sejak dipanen sampai pengemasan dan siap didistribusikan ke pasar tujuan.
- **Sertifikasi Penerapan Penanganan yang Baik (SPPB)** adalah perizinan berusaha untuk unit penanganan Pangan Segar asal tumbuhan yang baik sesuai karakter produk.
- **Sertifikasi Prima** adalah sertifikat yang diberikan oleh OKKPD kepada Pelaku Usaha yang telah menerapkan cara budidaya yang baik.
- **PDUK:** Produksi Dalam Negeri Usaha Kecil.
- **PSAT PD:** Pangan Segar Asal Tumbuhan Produksi Dalam Negeri.
- **PSAT PL:** Pangan Segar Asal Tumbuhan Produksi Luar Negeri.
- **SPPB-PSAT:** Sertifikat Penerapan Penanganan yang Baik Pangan Segar Asal Tumbuhan.

Keterangan:

- Data kemungkinan masih akan berubah karena masih ada proses input.
- Data diambil pada 2 Maret 2026.
- Data lebih detail dapat mengunjungi sipsat.badanpangan.go.id



BADAN
PANGAN
NASIONAL

NATIONAL
FOOD
AGENCY (NFA)

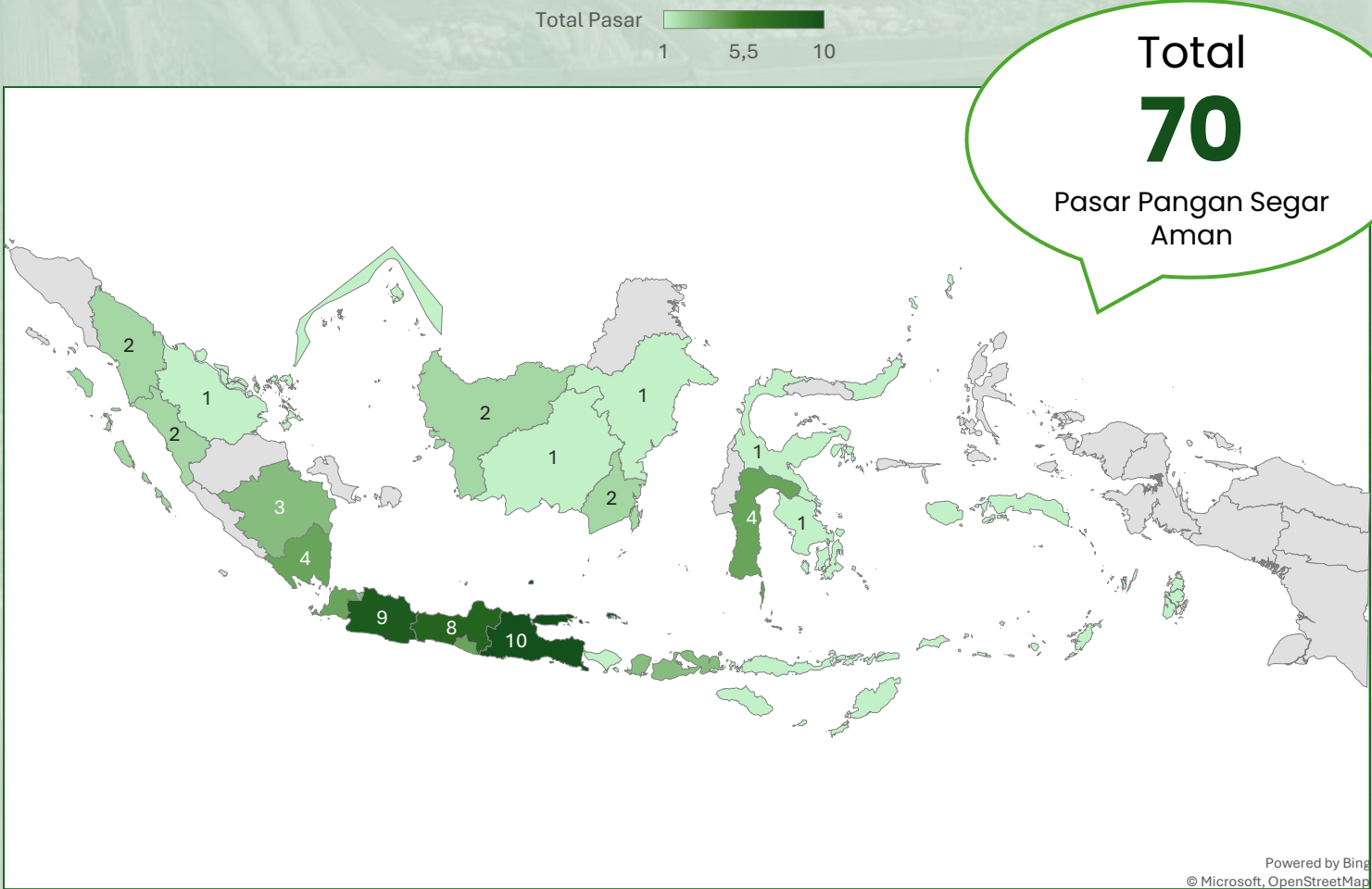
PASAR PANGAN AMAN SEGAR

7



SEBARAN JUMLAH PASAR PANGAN SEGAR AMAN (PAS AMAN)

Pasar Pangan Segar Aman (PAS AMAN) adalah kegiatan yang merujuk pada sistem pasar yang memastikan ketersediaan, aksesibilitas, dan keamanan pangan bagi konsumen.



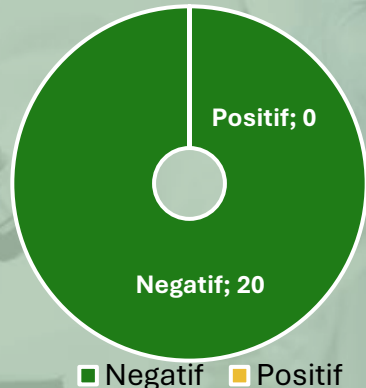
10 PROVINSI DENGAN JUMLAH PAS AMAN TERBANYAK

Provinsi	Total Pasar
JAWA TIMUR	10
JAWA BARAT	9
JAWA TENGAH	8
LAMPUNG	4
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	4
BANTEN	4
SULAWESI SELATAN	4
SUMATERA SELATAN	3
DKI JAKARTA	3
NUSA TENGGARA BARAT	3

PENGUJIAN RAPID TEST PASAR, FEBRUARI 2026

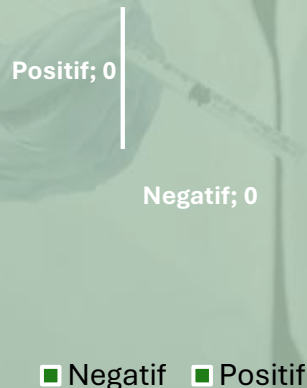
Pengujian cepat untuk mendeteksi bahaya pada pangan segar yang disebabkan oleh cemaran kimia maupun biologi pada Semua Provinsi.

PSAT



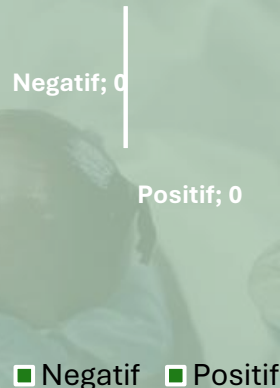
Pangan Segar Asal Tumbuhan merupakan pangan yang berasal dari tumbuhan dan dapat dikonsumsi langsung dan/atau dapat menjadi bahan baku pangan olahan yang mengalami proses pengolahan.

PSAH



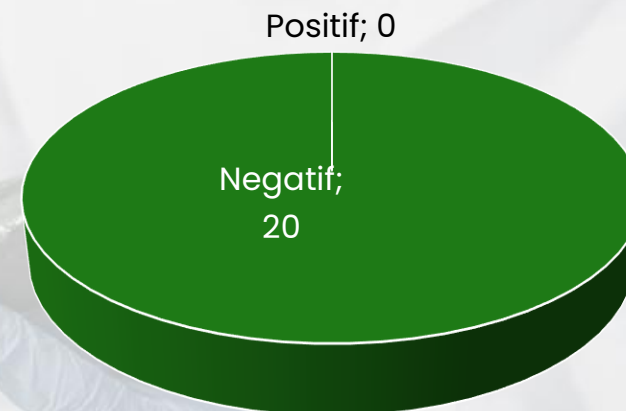
Pangan Segar Asal Hewan merupakan pangan asal hewan yang belum mengalami pengolahan lebih lanjut selain pendinginan, pembekuan, pemanasan, dan pengasapan.

PSAI



Pangan Segar Asal Ikan merupakan pangan asal ikan yang belum mengalami pengolahan dapat dan dikonsumsi langsung serta tanpa penambahan bahan tambahan pangan.

Total Pengujian



Rapid Test Kit Keamanan Pangan digunakan sebagai alat bantu petugas ICS (*Internal Control System*) dalam melaksanakan pengujian keamanan pada sampel/contoh Pangan Segar. *Rapid test* umumnya memberikan hasil uji yang bersifat kualitatif (positif/negatif) terhadap suatu cemaran pangan segar, sehingga apabila terindikasi positif mengandung cemaran tertentu harus ditindaklanjuti dengan pengujian konfirmasi skala laboratorium untuk mengetahui nilai kuantitatif atau kadar cemaran tersebut di dalam bahan Pangan Segar.

PENYALURAN CADANGAN PANGAN PEMERINTAH (CPP) BERAS SPHP TINGKAT KONSUMEN



SEBARAN PELAKSANAAN PENYALURAN CPP SPHP BERAS TINGKAT KONSUMEN HINGGA FEBRUARI 2026

■ 76-100% ■ 51-75% ■ 26-50%



5 Wilayah Dengan Penyaluran Tertinggi:

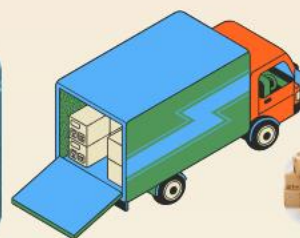
1. Sulawesi Tenggara
2. Jambi
3. Sulsel & Sulbar
4. Kalimantan Barat
5. Nusa Tenggara Timur

5 Wilayah Dengan Penyaluran Terendah:

1. Lampung
2. Maluku & Maluku Utara
3. Jawa Barat
4. DKI Jakarta & Banten
5. Papua & Papua Barat

Catatan:
Data penyaluran diatas adalah data penyaluran perpanjangan penugasan tahun 2025

FASILITASI DISTRIBUSI PANGAN (FDP)



REALISASI MOBILISASI KOMODITAS PANGAN MELALUI FDP TAHUN 2026



FDP sebagai upaya Pemerintah dalam mewujudkan stabilisasi harga dan pasokan pangan dengan memberikan biaya distribusi pangan berupa transportasi dan kemasan untuk komoditas pangan pokok dan strategis.



Tujuan FDP adalah untuk mewujudkan stabilisasi pasokan dan harga pangan serta menciptakan rantai distribusi bahan pangan yang efisien.

Mekanisme Mobilisasi Komoditas Pangan Melalui FDP:

- *Offtaker* melakukan pencarian dan pembelian komoditas di lokasi sentra.
- Penyedia Jasa Logistik dapat berasal dari mandiri, swasta, atau BUMN Pangan.
- Mobilisasi dapat dilakukan secara B2B atau melalui FDP.

- Sampai dengan **28 Februari 2026**, sebanyak **6.350 kg** komoditas pangan telah dimobilisasi melalui FDP.
- Komoditas yang dimobilisasi dari wilayah surplus ke wilayah defisit dengan jumlah paling banyak adalah **cabai rawit merah** yaitu sebanyak **3.150 kg**.



Gerakan Pangan Murah

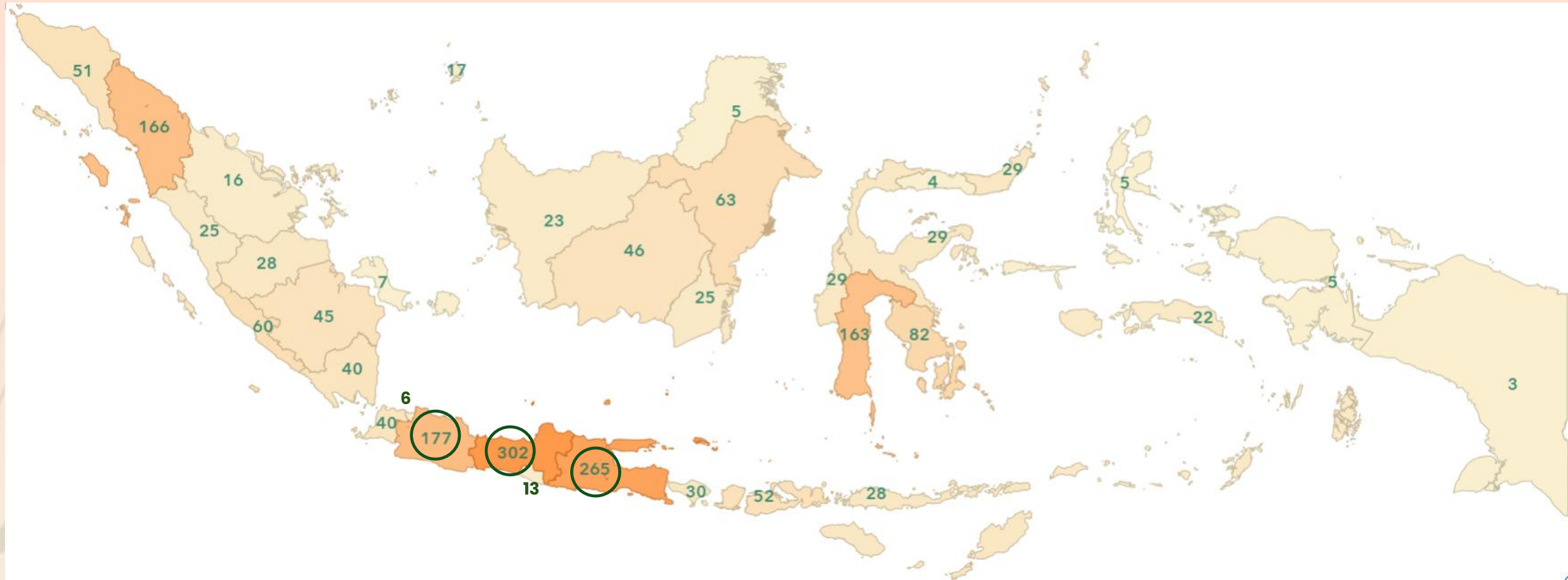
GPM



Badan Pangan Nasional

SEBARAN GERAKAN PANGAN MURAH TAHUN 2026

Selama **Januari-Februari 2026**, jumlah pelaksanaan GPM di Indonesia sebanyak **1.922 kali** dengan jumlah pelaksanaan terbanyak di Provinsi **Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat**.



- GPM bertujuan untuk memastikan ketersediaan dan aksesibilitas pangan yang terjangkau bagi masyarakat.
- Selain itu, GPM juga menjadi instrumen yang mendorong pengendalian inflasi.
- Sebagai langkah awal untuk mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia.

JUMLAH PELAKSANAAN GERAKAN PANGAN MURAH JANUARI-FEBRUARI 2026

Jumlah Penyelenggaraan GPM per Provinsi

Jawa Tengah	302	Banten	40	Kepulauan Riau	17
Jawa Timur	265	Lampung	40	Papua Selatan	16
Jawa Barat	177	Bali	30	Riau	16
Sumatera Utara	166	Sulawesi Tengah	29	DI Yogyakarta	13
Sulawesi Selatan	163	Sulawesi Barat	29	Kepulauan Bangka Belitung	7
Sulawesi Tenggara	82	Sulawesi Utara	29	DKI Jakarta	6
Kalimantan Timur	63	Jambi	28	Kalimantan Utara	5
Bengkulu	60	Nusa Tenggara Timur	28	Maluku Utara	5
Nusa Tenggara Barat	52	Kalimantan Selatan	25	Papua Barat	5
Aceh	51	Sumatera Barat	25	Gorontalo	4
Kalimantan Tengah	46	Kalimantan Barat	23	Papua Tengah	3
Sumatera Selatan	45	Maluku	22	Papua	3
				Papua Barat Daya	2

5 Kab/Kota dengan Penyelenggaraan GPM Terbanyak



Total : 1.922 kali

Jumlah Lokasi Pelaksanaan GPM Tahun 2026:

- Kabupaten/Kota: 1.531 kali
- Provinsi: 173 kali
- Pusat: 15 kali
- Lainnya: 203 kali

Pelaksanaan GPM dapat bersifat insidental atau dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai permintaan Dinas Pangan Daerah.



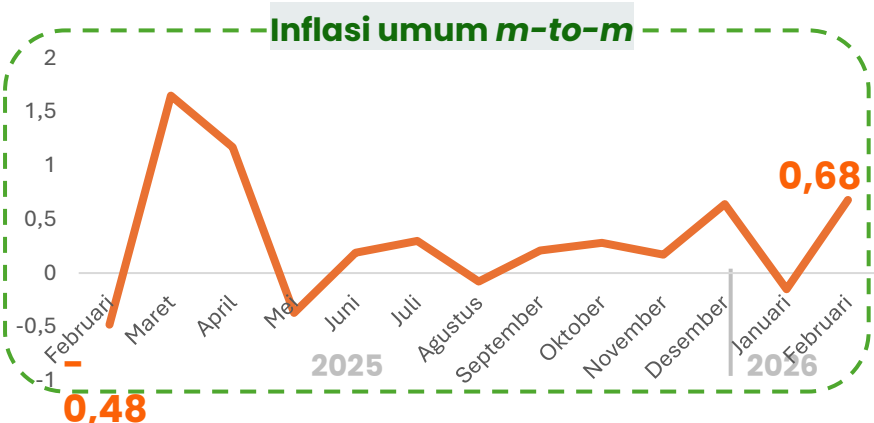
PERKEMBANGAN INFLASI PERIODE FEBRUARI 2026



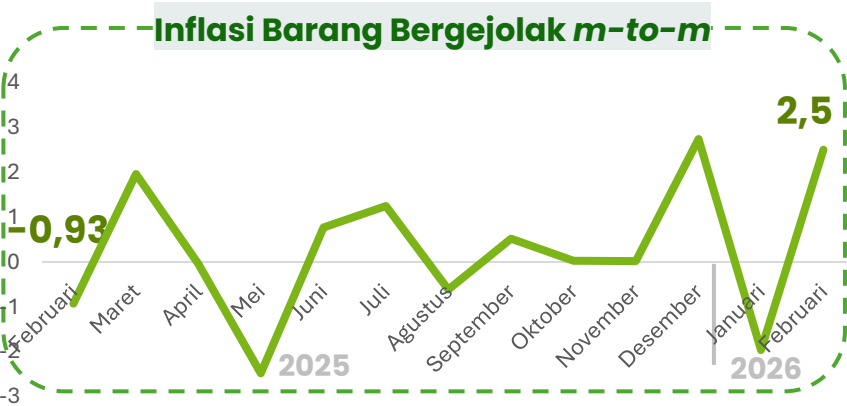
Dari 150 Kab/Kota, **133** mengalami **inflasi** dan **17** mengalami **deflasi**.

Inflasi tertinggi terjadi di **Kab Pandeglang** sebesar **1,64** persen dan terendah terjadi di **Kab Karimun** sebesar **0,01** persen.

Sementara deflasi tertinggi terjadi di **Kab Aceh Tamiang** sebesar **-1,64** persen dan terendah di **Kota Padangsidimpuan** sebesar **-0,01** persen.



Deflasi Februari 2025 **-0,48%** menunjukkan penurunan harga secara umum, sedangkan Februari 2026 **0,68%** mencerminkan adanya kenaikan harga dan peningkatan tekanan inflasi dibanding tahun sebelumnya.



Deflasi barang bergejolak Februari 2025 **-0,93%** menunjukkan penurunan harga pada barang bergejolak, sedangkan Februari 2026 **2,5%** mencerminkan kenaikan harga yang cukup tinggi pada kelompok barang tersebut.





BADAN
PANGAN
NASIONAL

NATIONAL
FOOD
AGENCY (NFA)

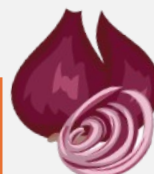
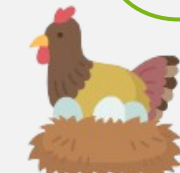
HARGA PANGAN POKOK STRATEGIS



HARGA PANGAN TINGKAT PRODUSEN PERIODE FEBRUARI 2026

Rp/ Kg	GKP Tk. Petani	
	Rp. 6.787	
	HPP Rp. 6.500	
Rp/ Kg	GKG Tk. Penggilingan	
	Rp. 7.954	
	HPP Rp. 8.000	
Rp/ Kg	Beras Medium Tk. Penggilingan	
	Rp. 12.904	
	HPP Rp. 12.000	
Rp/ Kg	Beras Premium Tk. Penggilingan	
	Rp. 14.327	
	HPP -	
Ket : HPP Beras Premium Tk. Produsen belum ditetapkan		

Rp/ Kg	Jagung Pipilan Kering	
	Rp. 5.629	
	HAP Rp. 5.500	
Rp/ Kg	Kedelai Biji Kering	
	Rp. 10.423	
	HAP Rp. 10.775	
Rp/ Kg	Cabai Merah Keriting	
	Rp. 26.620	
	HAP Rp. 22.000 – 29.600	
Rp/ Kg	Cabai Rawit Merah	
	Rp. 54.578	
	HAP Rp. 25.000 – 31.500	

Rp/ Kg	Cabai Merah Besar	
	Rp. 25.341	
	HPP -	
Ket: HAP Cabai Merah Besar belum ditetapkan		
Rp/ Kg	Bawang Merah	
	Rp. 24.158	
	HAP Rp. 25.000 – 30.000	
Rp/Kg Berat Hidup	Sapi Hidup	
	Rp. 54.143	
	HAP Rp. 56.000 – 58.000	
Rp/Kg Ekor Hidup	Ayam Ras	
	Rp. 24.487	
	HAP Rp. 25.000	

Rp/ Kg	Telur Ayam Ras	
	Rp. 26.778	
	HAP Rp. 26.500	
Rp/ Kg	Gula Konsumsi Petani	
	Rp. 15.649	
	HAP Rp. 14.500	

- Harga **diatas** HPP/HAP:
GKP Tk. Petani, Beras Medium Tk. Penggilingan, Jagung Pipilan Kering, Cabai Rawit Merah, Telur Ayam Ras, dan Gula Pasir.
- Harga **dibawah** HPP/HAP:
GKG Tk. Penggilingan, Kedelai Biji Kering, Bawang Merah, Sapi Hidup, dan Ayam Ras.
- Harga **dalam jangkauan** batas atas dan batas bawah HPP/HAP:
Cabai Merah Keriting

Sumber : Direktorat Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan
diolah oleh Pusat data dan Informasi Pangan

Keterangan: Harga Nasional HPP/HAP



HARGA PANGAN TINGKAT KONSUMEN PERIODE FEBRUARI 2026

**Rp/
Kg** **Beras SPHP**

Rp. 12.452

HET
**Rp. 12.500-
13.500**



**Rp/
Kg** **Beras Premium**

Rp. 15.627

HET
**Rp. 14.900-
15.800**



**Rp/
Kg** **Beras Medium**

Rp. 13.386

HET
**Rp. 13.500-
15.500**



**Rp/
Kg** **Kedelai Biji Kering**

Rp. 10.924

HAP
Rp. 12.000



**Rp/
Kg** **Jagung Tk. Peternak**

Rp. 6.909

HAP
Rp. 5.800



**Rp/
Kg** **Bawang Merah**

Rp. 41.544

HAP
**Rp. 36.500-
41.500**



**Rp/
Kg** **Bawang Putih Bonggol**

Rp. 38.917

HAP
**Rp. 38.000 -
40.000**



**Rp/
Kg** **Cabai Merah Keriting**

Rp. 43.295

HAP
**Rp. 37.000 -
55.000**



**Rp/
Kg** **Cabai Merah Besar**

Rp. 40.976

HPP
-

Ket: HAP Cabai Merah Besar belum ditetapkan



**Rp/
Kg** **Cabai Rawit Merah**

Rp. 71.515

HAP
**Rp. 40.000 -
57.000**



**Rp/Kg
Berat
Hidup** **Daging Sapi Murni**

Rp. 137.777

HAP
140.000



**Rp/Kg
Ekor
Hidup** **Daging Ayam Ras**

Rp. 40.582

HAP
Rp. 40.000



**Rp/
Kg** **Telur Ayam Ras**

Rp. 30.963

HAP
Rp. 30.000



**Rp/
Kg** **Gula Pasir Lokal/Curah**

Rp. 18.230

HAP
**Rp. 17.500-
18.500**



Minyak Goreng Curah

Rp. 17.734

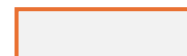
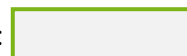
HAP
Rp. 15.700



Minyakita

Rp. 17.223

HAP
Rp. 15.700

HARGA PANGAN TINGKAT KONSUMEN PERIODE FEBRUARI 2026

Rp/
Kg

Garam Konsumsi

Rp. 11.508

HPP
-



Ket: HAP Garam Konsumsi belum ditetapkan

Rp/
Kg

Ikan Kembung

Rp. 45.455

HAP
-



Ket: HAP Ikan Kembung belum ditetapkan

Rp/
Kg

Ikan Tongkol

Rp. 37.490

HPP
-



Ket: HAP Ikan Tongkol belum ditetapkan

Rp/
Kg

Ikan Bandeng

Rp. 37.134

HAP
-



Ket: HAP Ikan Bandeng belum ditetapkan

Rp/
Kg

Daging Kerbau (Impor)

Rp. 112.069

HPP
Rp. 80.000

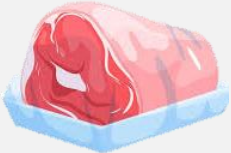


Rp/
Kg

Daging Kerbau Lokal

Rp. 143.199

HAP
-



Ket: HAP Daging Kerbau Lokal belum ditetapkan

Sumber : Direktorat Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan
diolah oleh Pusat data dan Informasi Pangan

Keterangan: Harga Nasional

➤ Harga **diatas** HET/HAP:

Jagung Tk. Peternak, Bawang Merah, Cabai Rawit Merah, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Minyak Goreng Curah, Minyakita, dan Daging Kerbau (Impor).

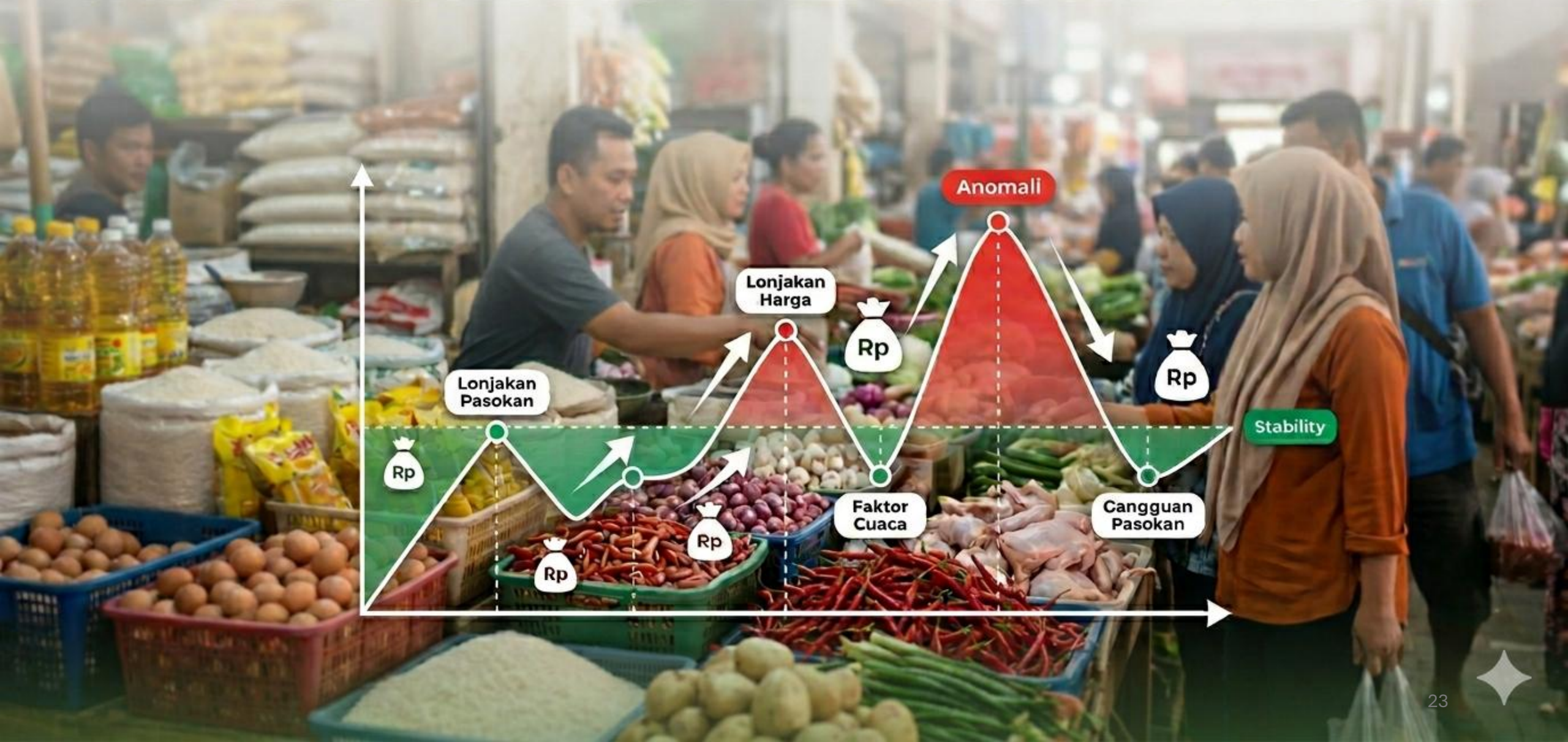
➤ Harga **dibawah** HET/HAP:

Beras SPHP, Beras Medium, Kedelai Biji Kering, dan Daging Sapi.

➤ Harga **dalam jangkauan** batas atas dan batas bawah HET/HAP:

Beras Premium, Bawang Putih Bonggol, Cabai Merah Keriting, dan Gula Konsumsi .

INDIKATOR ANOMALI HARGA PANGAN



Indicator of Food Price Anomalies (IFPA) atau Indikator Anomali Harga Pangan digunakan sebagai alat identifikasi anomali harga pangan. IFPA menggunakan 3 konsep terminologi pengelompokan peringatan yaitu:

IFPA ≥ 1	Alert
0,5 ≤ IFPA < 1	Warning
-0,5 ≤ IFPA < 0,5	Normal

Jika nilai IFPA lebih kecil dari -0,5 artinya terdapat penurunan harga komoditas pangan dengan pengelompokan peringatan mengikuti klasifikasi diatas.



Catatan Penting: Perlu diingat bahwa indikator IFPA merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk memahami dinamika pasar dan tidak dijadikan sebagai indikator utama, melainkan perlu diinterpretasikan bersama indikator pendukung lainnya dalam penyusunan peringatan ketahanan pangan.



Komoditas	QIPA	AIPA	IFPA	Status
Beras Premium	-0,87	-0,79	-0,82	Warning (Low Price)
Beras Medium	-1,58	-1,09	-1,29	Alert (Low Price)
Cabai Merah Keriting	-1,43	-0,99	-1,17	Alert (Low Price)
Cabai Rawit Merah	0,87	-0,21	0,22	Normal
Bawang Merah	-0,32	0,59	0,23	Normal
Bawang Putih	-0,30	-0,63	-0,50	Normal
Daging Sapi Murni	1,66	-1,25	-0,09	Normal
Daging Ayam Ras	2,42	1,51	1,88	Alert (High Price)
Telur Ayam Ras	-0,58	-0,24	-0,37	Normal
Kedelai Biji Kering	0,07	0,19	0,14	Normal
Minyak Goreng Kemasan	-0,59	-0,53	-0,56	Warning (Low Price)
Tepung Terigu Curah	-0,30	-0,55	-0,45	Normal
Gula Pasir Lokal/Curah	-0,67	-1,09	-0,92	Warning (Low Price)

Berdasarkan skor IFPA, terdapat 3 komoditas pangan yang mengalami penurunan “tajam” harga komoditas baik pada periode 3 bulanan atau 12 bulanan yaitu komoditas beras medium, cabai merah keriting, dan daging ayam ras. Beras premium, minyak goreng kemasan, dan gula pasir local/curah pada level “waspada” atas penurunan harga.

Sumber: Pusat Data dan Informasi Pangan, Badan Pangan Nasional



TERIMA KASIH